

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia senantiasa mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan adalah perubahan secara fisiologis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi fisik yang berlangsung secara normal pada anak yang sehat, dalam perjalanan waktu tertentu. Perkembangan merupakan pola perkembangan individu yang berawal pada konsepsi dan terus berlanjut sepanjang hayat dan bersifat involusi. Dengan demikian perkembangan berlangsung dari proses terbentuknya individu dari proses bertemunya sperma dengan sel telur dan berlangsung sampai akhir hayat yang bersifat timbulnya dan adanya perubahan dalam diri individu. (Sunarto dan Hartono, 2008:74).

Semua proses pertumbuhan dan perkembangan akan berjalan dengan irama dan ritme yang teratur, sehingga dapat diidentifikasi menurut dan mengikuti hukum-hukum pertumbuhan dan perkembangan yang dapat dipercaya. Hukum perkembangan menyatakan bahwa perkembangan kemampuan sosio-psikologi berawal dari hal-hal yang umum menuju ke khusus. (Sunarto dan Hartono, 2008:74-75).

Perkembangan secara keseluruhan mengikuti periodisasi yang teratur, yang dari masa pra-natal, masa bayi, masa anak-anak, masa anak sekolah, remaja, dewasa dan masa tua. Penahapan perkembangan ini mengikuti tahap

perkembangan kemampuan fungsi fisik. Periodisasi perkembangan tersebut, masa remaja adalah masa yang khusus, penuh gejolak karena pada pertumbuhan fisik terjadi ketidakseimbangan. Hal ini akan mempengaruhi perkembangan berfikir, bahasa, emosi, dan sosial anak. (Sunarto dan Hartono, 2008:75).

Sesuai uraian di atas, bahwa pertumbuhan manusia bertahap. Maka, hal yang akan lebih di bahas dalam penelitian nanti adalah tahap manusia pada masa remaja, di mana pada masa tersebut akan ada permasalahan-permasalahan yang dihadapi baik yang sesuai maupun yang tidak sesuai dengan masa remaja tersebut.

Masa remaja atau yang dikenal juga dengan istilah *Adolescentia* berasal dari kata latin *Adulescentis*. *Adolescentia* yang dimaksudkan masa muda. *Adolescence* menunjukkan masa yang tercepat antara usia 12-22 tahun dan mencakup seluruh perkembangan psikis yang terjadi pada masa itu. (Sunarto dan Hartono, 2008: 51).

Sarwono (2011:8) mengemukakan bahwa: “Remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik, yaitu masa alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya. Secara otomatis berarti alat-alat kelamin khususnya dan keadaan tubuh pada umumnya memperoleh bentuknya yang sempurna dan secara faali alat-alat kelamin tersebut sudah berfungsi secara sempurna”.

Pertumbuhan fisik dan perkembangan sosial-psikologis di masa remaja pada dasarnya merupakan kelanjutan yang dapat diartikan

penyempurnaan, proses pertumbuhan, dan perkembangan dari proses sebelumnya. Pertumbuhan dan perkembangan, remaja mempunyai kebutuhan yang mencakup kebutuhan fisik dan kebutuhan sosial. Remaja juga membutuhkan pengakuan akan kemampuannya. (Sunarto dan Hartono, 2008: 69).

Sunarto dan Hartono (2008 : 69) bahwa “Remaja membutuhkan penghargaan dan pengakuan bahwa mereka telah mampu berdiri sendiri, mampu melaksanakan tugas-tugas seperti yang dilakukan oleh orang dewasa, dan dapat bertanggung jawab atas sikap dan perbuatan yang dikerjakannya. Faktor nonfisik, yang secara integratif tergabung di dalam faktor sosial-psikologis dijiwai oleh tiga potensi dasar yang dimiliki manusia yaitu pikir, rasa, dan kehendak. Ketiganya secara potensial mendorong munculnya berbagai kebutuhan. Remaja telah memahami berbagai aturan kehidupan bermasyarakat, dan tentu saja mereka berupaya untuk mengikuti aturan-aturan tersebut”.

Usia remaja sebenarnya merupakan tahap yang harus dibanggakan oleh setiap orang sebab remaja adalah generasi penerus bangsa yang tentunya menjadi panutan ke masa depan. Peran aktif remaja dalam kegiatan positif sangat dibutuhkan dalam lingkungan masyarakat umum. Kemajuan suatu bangsa akan sangat ditentukan oleh kualitas pemuda yang meliputi semua aspek kehidupan, seperti dalam hal pendidikan, kebudayaan, moral dan lain-lain. Remaja juga harus memperhatikan sikap, pergaulan, lingkungan dan harus lihai dalam menentukan hal-hal yang akan dilakukan serta pandai

dalam mengontrol diri sehingga tidak akan mudah terjerumus pada hal-hal yang merugikan semua pihak dalam hal ini dikategorikan sebagai kenakalan remaja.

Kenyataan yang nampak di lapangan tidak sesuai dengan pernyataan di atas yaitu pada masa remaja telah memahami berbagai aturan kehidupan bermasyarakat dan juga berupaya mengikuti aturan-aturan yang ada di masyarakat. Sebaliknya, remaja-lah yang tidak memahami bahkan sengaja mengabaikan pemahaman mereka tentang tanggung jawab sebagai remaja dan menyalahi aturan-aturan dalam kehidupan bermasyarakat yang seharusnya diupayakan untuk dilaksanakan dengan baik.

Sikap ataupun kelakuan yang tidak menyenangkan yang tentunya bersifat mengganggu ketenangan dan ketentraman, menjadi simbol sikap remaja saat ini. Hal itulah yang disebut sebagai kenakalan remaja atau yang dikenal dengan istilah menurut Kartono (2010:6) *Juvenile delinquency*. Kenakalan adalah masalah besar yang dialami oleh remaja. Kenakalan remaja di era modern ini sudah melebihi batas yang sewajarnya. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya.

Kenakalan remaja dalam perspektif kriminologi dipandang bahwa kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Pada perspektif perilaku menyimpang, masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan

sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Penggunaan konsep perilaku menyimpang secara tersirat mengandung makna bahwa ada jalur baku yang harus ditempuh. Perilaku yang tidak melalui jalur tersebut berarti telah menyimpang. Pada dasarnya kenakalan remaja menunjuk pada suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang hidup di dalam masyarakatnya. Nailizulfa. 2010. Kenakalan remaja dipandang dari sisi Kriminologi. <http://Nailizulfa.blogspot.com/html>. Diakses 21 Mei 2012.

Masalah kenakalan remaja di Indonesia telah mencapai tingkat yang cukup meresahkan bagi masyarakat. Tindakan-tindakan remaja yang menyimpang tersebut telah mengarah ke tindakan kriminal yang melanggar hukum. Kondisi ini memberi dorongan kuat kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab mengenai masalah ini, seperti kelompok edukatif di lingkungan sekolah, kelompok hakim dan jaksa di bidang penyuluhan dan penegakkan kehidupan kelompok. Demikian juga pihak pemerintah, sebagai pembentuk kebijakan umum dan pembinaan, penciptaan, dan keluarga di dalam menunjang hal ini.

Kenakalan remaja menjadi wabah diseluruh negara, di negara indonesia khususnya di provinsi Sulawesi Tengah Kab. Parigi Moutong tepatnya di Kecamatan Taopa, bentuk kenakalan yang paling dominan adalah tawuran antar remaja. Berdasarkan data awal yang diperoleh dari salah seorang warga, sekitar tahun 2000 terjadi tawuran remaja besar-besaran,

korban luka berat sejumlah 5 orang dan menyebabkan 4 buah rumah penduduk rusak ringan, salah 1 rumah ibadah (mesjid). Tahun 2011, juga terjadi hal serupa yang menyebabkan 10 orang korban luka berat, diantaranya adalah sekretaris camat kecamatan Taopa dan Kapolsek kecamatan Moutong. 3 buah rumah penduduk juga rusak ringan, serta sebuah kendaraan bermotor. Sampai saat ini, hal-hal serupa masih sering terjadi meski seharusnya tidak terjadi lagi sebab sangat merugikan, bagi remaja maupun masyarakat dan tidak sesuai dengan harapan. Sumber wawancara awal pada tgl 07 oktober 2010 dengan seorang warga Kec. Taopa (Ruzaidin).

Hal tersebut menunjukkan bahwa masalah kenakalan remaja masih sangat sulit untuk diatasi, karena bentuk dari kenakalan tersebut bukannya hilang akan tetapi sering terulang. Penyimpangan-penyimpangan sikap atau perlakuan yang dilakukan oleh remaja tersebut tentunya didasari oleh faktor-faktor tertentu, sehingga masalah ini perlu untuk diperhatikan oleh semua pihak, terutama orang tua dan pemerintah. Menurut Sarwono (2011:253) semua tingkah laku yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma agama, etika, peraturan sekolah dan keluarga) serta menyimpang dari norma-norma hukum pidana disebut sebagai kenakalan. Oleh karena itu, untuk mengukur tingkat kenakalan remaja dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penyimpangan sebagai indikator yakni: penyimpangan terhadap norma agama, etika, peraturan sekolah dan keluarga.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian yakni “ ***Kenakalan Remaja dalam Prespektif Kriminologi,***

*Studi Kasus di Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah”.*

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Sikap atau kelakuan remaja menyimpang dari sikap remaja yang sesungguhnya sehingga kenakalan remaja mencapai tingkat yang cukup meresahkan masyarakat.
2. Kenakalan remaja masih sulit diatasi yang terlihat pada bentuk-bentuk kenakalan remaja yang masih sering terjadi.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Untuk lebih mengarahkan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kenakalan remaja dalam prespektif kriminologi?
2. Bagaimana dampak dari kenakalan remaja yang terjadi di Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah ?
3. Bagaimana solusi untuk mengurangi kenakalan remaja yang terjadi di Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kenakalan remaja dalam perspektif kriminologi
2. Untuk mengetahui dampak dari kenakalan remaja yang terjadi di Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah ?
3. Untuk mengetahui solusi mengurangi kenakalan remaja yang terjadi di Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah ?

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Pada bidang keilmuan, penulisan ini merupakan studi komparasi antara berbagai teori yang dikaji secara ilmiah, dalam mengungkap fakta yang terjadi di lapangan. Dapat dijadikan referensi untuk pengembangan penelitian dan dasar acuan penelitian lain, khususnya penelitian mengenai kenakalan remaja.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Sebagai informasi bagi masyarakat umum, khususnya remaja
2. Secara keseluruhan hasil penulisan ini dapat dipakai sebagai tambahan kajian dan bahan perbandingan pemikiran oleh mahasiswa terhadap pihak lembaga dan segenap komponen.